

**STUDI MANAJEMEN USAHATANI DAN DAMPAK
DIPEROLEHNYA SERTIFIKAT PRODUK PRIMA
TIGA TERHADAP USAHATANI JERUK SIAM
DI DESA BUDI MULYA KECAMATAN AIR
KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

RIKI RIYANTO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**STUDI MANAJEMEN USAHATANI DAN DAMPAK
DIPEROLEHNYA SERTIFIKAT PRODUK PRIMA
TIGA TERHADAP USAHATANI JERUK SIAM
DI DESA BUDI MULYA KECAMATAN AIR
KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

RIKI RIYANTO

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2023

Motto:

“Jangan iri dengan proses orang lain, karena setiap orang mempunyai jalan dan tujuan masing-masing”

***Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini
Kupersembahkan Kepada:***

- ❖ Kedua orang tua saya ayahanda Supardi dan ibunda Kuntun Rahayu yang telah memberi do'a dan support dalam setiap langkah dan perjuanganku.***
- ❖ Kepada diri sendiri yang tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini***
- ❖ Kakak saya Rudi Susanto & Siti Maslikah dan Adik saya Safriya Triyanto yang selalu mendukungku dan tak hentinya untuk selalu menasehati akan tugas akhirku.***
- ❖ My Girlfriend Devi Anggraini yang selalu menjadi support system saya.***
- ❖ Sahabat seperjuangan saya Firmansyah, Syukur Oktavianto, Ali Usman, Eko Andi Saputera, Arif Hamdani, Leli Sartika, Sindi Clarisa dan Loly Herna Widiarti yang telah membantu segala rintangan dan hambatan di bangku perkuliahan.***

RINGKASAN

RIKI RIYANTO “Studi Manajemen Usahatani Dan Dampak Diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usahatani Jeruk Siam Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin”. (Dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dan untuk mengetahui dampak diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga terhadap usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Pada bulan Juni 2022 sampai bulan Agustus 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan naratif untuk metode penarikan contoh digunakan metode *Purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang petani jeruk siam yang tergabung dalam Kelompok Tani Rukun Makmur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara terstruktur dan mendalam kepada responden yang telah ditentukan. Metode pengolahan data yang digunakan (kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik kesimpulan) dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan manajemen usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya sudah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, terlihat dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh petani terhadap usaha tani jeruk siam yang di lakukannya yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*). Sementara dampak diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga terhadap usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin belum memberikan dampak, dilihat dari faktor harga jualnya petani tidak merasakan adanya perubahan harga jual jeruk siam bersertifikat yaitu dikarenakan kurangnya informasi harga jual jeruk siam bersertifikat yang diterima petani, Dan dilihat dari faktor pemasarannya tidak ada perubahan dikarenakan petani jeruk siam yang bersertifikat di Desa Budi Mulya memiliki keterbatasan akses terhadap informasi pasar tentang permintaan jeruk siam bersertifikat, pemasaran jeruk siam di Desa Budi Mulya pun tidak ada perubahan mereka hanya mengandalkan pemborong dan tengkulak. Namun jika dilihat dari aktivitas usahatani jeruk siam, Sertifikat Produk Prima Tiga tersebut memberikan dampak terhadap aktivitas usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya yaitu petani banyak yang mengikuti SOP (*Standard Operating Procedure*) yang ditetapkan pada budidaya jeruk siam yaitu mulai dari melakukan proses seleksi bakal buah yang akan dibudidayakan dan bakal buah yang akan dibuang, pembatasan penggunaan pestisida, pembatasan penggunaan pupuk, serta melakukan proses panen pada buah yang memiliki tingkat kematangan 90% dan buah tidak boleh rusak.

SUMMARY

RIKI RIYANTO "Study of Farming Management and the Impact of Obtaining a Prima Tiga Product Certificate on Siamese Orange Farming in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency". (Supervised by **HARNIATUN ISWARINI** and **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

This study aims to determine the management of Siamese orange farming in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency and to determine the impact of obtaining a Prima Tiga Product Certificate on Siamese orange farming in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. From June 2022 to August 2022. The research method used is qualitative with a narrative approach. For the sampling method, a purposive sampling method was used, with a total sample of 20 Siamese orange farmers who are members of the Rukun Makmur Farmers Group. The data collection method used in this research is observation and structured and in-depth interviews with predetermined respondents. The data processing method used (data condensation, data presentation, describing and drawing conclusions) and data analysis used is descriptive qualitative analysis. The results showed that the management of Siamese orange farming in Budi Mulya Village was in accordance with management functions, as seen from the management functions applied by farmers to their Siamese orange farming, namely: Planning, Organizing, Actuating, Controlling. While the impact of obtaining a Prima Tiga Product Certificate on citrus farming in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency has not had an impact, judging from the selling price factor, farmers do not feel any change in the selling price of certified Siamese oranges, namely due to a lack of information on the selling price of certified Siamese oranges received. farmers, And judging from the marketing factor there is no change because the certified Siamese orange farmers in Budi Mulya Village have limited access to market information about the demand for certified Siamese oranges, the marketing of Siamese oranges in Budi Mulya Village has not changed, they only rely on wholesalers and middlemen. However, when viewed from the citrus farming activities, the Prima Tiga Product Certificate has an impact on the Siamese orange farming activities in Budi Mulya Village, namely that many farmers follow the SOP (Standard Operating Procedure) set for Siamese orange cultivation, namely starting from the ovary selection process. which will be cultivated and the ovaries that will be discarded, limiting the use of pesticides, limiting the use of fertilizers, and carrying out the harvesting process on fruit that has a maturity level of 90% and the fruit cannot be damaged.

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI MANAJEMEN USAHATANI DAN DAMPAK
DIPEROLEHNYA SERTIFIKAT PRODUK PRIMA
TIGA TERHADAP USAHATANI JERUK SIAM
DI DESA BUDI MULYA KECAMATAN AIR
KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
Riki Riyanto
412018045

Telah dipertahankan pada ujian 13 April 2023

Pembimbing Utama,



(Harniatun Iswarini, S.P., M.Si.)

Pembimbing Pendamping,



(Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si.)

Palembang, 08 Mei 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si.)

NIDN/NBM.0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riki Riyanto
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuasin, 04 Desember 1998
NIM : 412018045
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hal kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 06 April 2023



(Riki Riyanto)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur terhadap Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Studi Manajemen Usahatani dan Dampak Diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usahatani Jeruk Siam Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin”**. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. kendala tersebut dapat penulis atasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak. oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Harniatun Iswarini, S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing utama, dan juga Ibu **Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si.** selaku Dosen Pendamping, yang telah banyak memberikan bimbingan arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini .

Pada penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, saran masukan, serta kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini ke depannya. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, maupun bagi semua pihak yang membaca proposal penelitian ini.

Palembang, April 2023

Penulis,

RIWAYAT HIDUP

RIKI RIYANTO dilahirkan di Banyuasin pada tanggal 04 Desember 1998, merupakan anak ke-2 dari Ayahanda Supardi dan Ibunda Kantun Rahayu.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada Tahun 2010 di SD Negeri 16 Air Salek, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014 di SMP Negeri 2 Air Salek, Sekolah Menengah Atas tahun 2017 di SMK Negeri 2 Palembang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2018 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Februari 2021 penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Arta Prigel dan pada bulan Agustus sampai Bulan September 2021 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Angkatan 56 di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Salek, Kabupaten Banyuasin.

Pada bulan Juni 2022 penulis melaksanakan penelitian tentang Studi Manajemen Usahatani dan Dampak Diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usahatani Jeruk Siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Jeruk Siam	17
2.2.2 Konsepsi Usahatani	22
2.2.3 Konsepsi Manajemen	23
2.2.4 Konsepsi Manajemen Usahatani	26
2.2.5 Konsepsi Dampak	27
2.2.6 Konsepsi Sertifikat Produk Prima	27
2.2.7 Konsepsi Kelompok Tani	29
2.3 Model Pendekatan	31
2.4 Batasan Penelitian Dan Operasionalisasi Variabel	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat Dan Waktu	33
3.2 Metode Penelitian	33
3.3 Metode Penarikan Contoh	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Metode Pengolahan Dan Analisis Data	36

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Usahatani Jeruk Siam Bersertifikat di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten banyuasin	38
4.1.2 Identitas Responden	39
4.1.2.1 Umur Petani.....	39
4.1.2.2 Tingkat Pendidikan Petani.....	40
4.1.2.3 Pengalaman Usahatani	41
4.1.2.4 Luas Lahan	41
4.1.3 Manajemen Usahatani Jeruk Siam.....	42
4.1.4 Dampak Diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usahatani Jeruk Siam.....	48
4.2 Pembahasan.....	49
4.2.1 Manajemen Usahatani Jeruk Siam.....	49
4.2.2 Dampak Diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usahatani Jeruk Siam.....	57
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Banyuasin Pada Tahun 2018-2020	5
2. Produksi Jeruk Siam Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Pada Tahun 2018-2020	6
3. Kajian Penelitian Terdahulu yang Sejenis	14
4. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur Pada Petani Jeruk Siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2022	39
5. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2022.....	40
6. Pengalaman Usahatani Petani Responden di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2022.....	41
7. Luas Lahan Petani Responden di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2022	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Studi Manajemen Usahatani Dan Dampak Diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usahatani Jeruk Siam Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Daerah Penelitian	68
2. Identitas Responden	69
3. Daftar Hasil Wawancara Mendalam Manajemen Usahatani Jeruk Siam Di Desa Budi Mulya	71
4. Hasil Wawancara Mendalam Perencanaan Usahatani (Pemilihan Lokasi, Penentuan Waktu Penanaman, Pembukaan dan Pengolahan Lahan)	75
5. Hasil Wawancara Mendalam Perencanaan Usahatani (Persiapan Jarak Tanam, Pembuatan Lubang Tanam).....	76
6. Hasil Wawancara Mendalam Perencanaan Usahatani (Pengadaan Bibit Tanaman).....	77
7. Hasil Wawancara Mendalam Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Usahatani.....	78
8. Hasil Wawancara Mendalam Pelaksanaan Usahatani (Persiapan Bibit)	79
9. Hasil Wawancara Mendalam Pelaksanaan Usahatani (Persiapan Lahan dan Penanaman)	80
10. Hasil Wawancara Mendalam Pelaksanaan Usahatani (Pemeliharaan)	81
11. Hasil Wawancara Mendalam Pelaksanaan Usahatani (Panen)	83
12. Hasil Wawancara Mendalam Pelaksanaan Usahatani (Pasca Panen)	83
13. Hasil Wawancara Mendalam Pengendalian (<i>Controlling</i>) Usahatani	84
14. Hasil Wawancara Mendalam Dampak Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usahatani Jeruk Siam di Desa Budi Mulya	85
15. Hasil Wawancara Mendalam Dampak Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usahatani Jeruk Siam di Desa Budi Mulya	86
16. Sertifikat Produk Prima Tiga Usahatani Jeruk Siam	87
17. Dokumentasi Penelitian	88
18. Surat Keterangan Selesai Penelitian	91

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian jadi salah satu sektor utama yang mendorong perekonomian di Indonesia, pada era globalisasi ini sektor pertanian mempunyai peranan penting pada struktur ekonomi nasional, karena sektor pertanian mampu lebih tahan dalam menghadapi krisis ekonomi daripada sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional (Adiwilaga, 1992 dalam Fauzi, 2007).

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting yang mana buah-buahan menjadi salah satu sektor komoditas yang menjadi unggulan di Indonesia, hortikultura yang prospektif untuk dikembangkan adalah buah-buahan. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan berbagai macam jenis buah tropisnya. didukung oleh alam tropis yang sangat subur, peluang untuk mengembangkan tanaman buah tropis menjadi besar. Selain itu, potensi untuk mengembangkan buah-buahan tropis di Indonesia juga didukung oleh peluang pasar yang masih sangat tinggi. Pengembangan sistem agribisnis buah-buahan dapat menciptakan nilai tambah dan sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani (Rukmana, 2003).

Salah satu komoditi tanaman hortikultura yang mempunyai prospek baik dan termasuk tanaman unggulan nasional adalah jeruk siam (*Citrus nobilis*) karena dibutuhkan oleh penduduk baik dalam negeri maupun luar negeri, kaya vitamin C dan zat lainnya untuk kesehatan manusia (Ditjen Hortikultura, 2006). Jenis jeruk yang paling banyak dikembangkan dan yang paling luas penyebarannya di Indonesia adalah jeruk siam. Tanaman jeruk siam dapat tumbuh dan diusahakan petani di dataran rendah hingga dataran tinggi dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga tinggi. Umumnya

macam-macam jenis jeruk siam tidak jauh berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan biasanya dari keharuman, rasa yang berbeda dan biasanya dalam warna kulit, dikarenakan tempat penanaman yang berbeda sehingga mempunyai karakteristik faktor alam yang berbeda. Ciri-ciri jeruk siam memiliki karakteristik aroma yang khas, rasa yang lezat, manis dengan kombinasi asam 3 yang menyegarkan, kulit buah berwarna hijau kekuning-kuningan, dan kulit buah tipis serta mudah terkelupas.

Jeruk siam merupakan anggota dari kelompok jeruk keprok yang memiliki nama ilmiah *Citrus nobilis*. Jeruk siam merupakan bagian kecil dari sekian banyak spesies jeruk yang sudah dikenal dan dibudidayakan secara luas. Memiliki nama jeruk siam karena jeruk ini berasal dari Siam (Thailand). Di Thailand, jeruk siam diberi nama Som Kin Wan. Jeruk siam di Indonesia mempunyai banyak jenis tergantung dari daerah asalnya seperti: jeruk siam Pontianak, siam Simadu, siam Garut, siam Palembang, siam Jati Barang dan lain-lain. Dari berbagai nama tersebut, jeruk siam Pontianak dan siam Simadu merupakan jenis jeruk siam yang paling dikenal.

Dalam agribisnis, penanganan kegiatan mulai dari perencanaan usaha, penyediaan sarana dan prasarana, budidaya tanaman sampai dengan penanganan hasil dan pemasarannya dilakukan secara terintegrasi dan saling menunjang, oleh karena itu diperlukan suatu manajemen yang dapat merangkum faktor-faktor alam, modal, tenaga kerja dan teknologi dengan faktor sarana dan prasarana serta pemasarannya, Kemampuan manajemen ini penting karena usahatani bukanlah semata-mata hanya sebagai cara hidup, Lebih dari itu, ia merupakan suatu perusahaan, Jatuh bangunnya suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan manajemennya (Rahardi dan Hartono, 2000).

Selanjutnya, manajemen usahatani adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola sumberdaya yang terbatas, baik berupa tanah/lahan, air, tenaga kerja, dan modal, mampu menghasilkan produksi pertanian dengan baik (produktivitas, kualitas) secara terus menerus guna memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya yang semakin baik. Berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitas dapat kita tinjau dari sudut proses

seperti, *planning, organizing, actuating dan controlling*, dapat pula kita tinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan sebagainya. Manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi. Dalam perkembangannya sampai saat ini, manajemen mutlak diperlukan untuk melaksanakan semua jenis usaha, tidak terkecuali bagi usahatani dengan skala kecil sekalipun, dan dengan mengelola manajemen usahatani yang baik hingga mampu mengoptimalkan hasil pertanian maka akan lebih mudah untuk memperoleh sertifikat prima (F.A.O, 1988).

Sertifikat prima adalah proses pemberian sertifikat sistem budidaya produk yang dihasilkan setelah melalui pemeriksaan, pengujian, dan pengawasan serta memenuhi semua persyaratan untuk mendapatkan label produk Prima Satu (P-1), Prima Dua (P-2), dan Prima Tiga (P-3). Tujuan dari pelaksanaan sertifikasi prima tersebut adalah memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan, memberikan jaminan dan perlindungan masyarakat/konsumen, mempermudah penelusuran kembali dari kemungkinan penyimpangan mutu dan keamanan produk, dan meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk. Prima Satu (P-1) merupakan penilaian yang diberikan terhadap pelaksanaan usaha tani dimana produk yang dihasilkan aman dikonsumsi, bermutu baik, dan cara produksinya ramah terhadap lingkungan. Prima Dua (P-2) yaitu penilaian yang diberikan terhadap pelaksana usaha tani dimana produk yang dihasilkan aman dikonsumsi dan bermutu baik. Sedangkan Prima Tiga (P-3) adalah penilaian yang diberikan terhadap pelaksana usaha tani dimana produk yang dihasilkan aman dikonsumsi (DPPP, 2015)

Pemberian sertifikasi tersebut dilakukan oleh lembaga pemerintah yaitu Otoritas Kompetensi Keamanan Pangan Daerah (OKKPD), dan Otoritas Kompetensi Keamanan Pangan Pusat (OKKPP). Pemberian sertifikat kepada pelaku usaha pertanian merupakan pengakuan bahwa pelaku usaha tersebut telah memenuhi persyaratan dalam menerapkan sistem jaminan mutu pangan hasil pertanian. Sertifikasi Prima Tiga atau Prima Dua dikeluarkan oleh OKKPD, sedangkan sertifikasi Prima Satu dikeluarkan oleh OKKPP. Sertifikasi Prima diperoleh para petani/pelaku usaha tani setelah mengikuti beberapa tahapan proses

yang harus dilalui yaitu registrasi kebun, mengajukan permohonan sertifikasi, persiapan penilaian, pelaksanaan penilaian, laporan penilaian, keputusan sertifikasi, dan penyerahan sertifikat. Disamping itu para petani dipersyaratkan telah menerapkan teknik budi daya yang baik *Good Agriculture Practise (GAP)*, Standar Operasional dan Prosedur budidaya tanaman (SOP), menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) serta telah melakukan registrasi kebun/lahan ke Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.

Budidaya buah jeruk yang terdapat di pulau Sumatera banyak dilakukan di berbagai daerah yang tersebar dari provinsi Aceh sampai Lampung. Sumatera Selatan merupakan provinsi nomor dua yang paling banyak melakukan budidaya buah jeruk setelah provinsi Sumatera Utara yang unggul dengan jeruk Brastepu. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan tahun (2015) menyebutkan bahwa luas panen tanaman jeruk yang ada di Sumatera Selatan untuk jeruk siam adalah sebesar 168.188 Ha dan jeruk besar sebesar 2.546 Ha. Produksi rata-rata per luas panen adalah sebanyak 0.60 Kuintal untuk jeruk siam dan untuk jeruk besar sebanyak 1.23 Kuintal. Hal inilah yang menjadikan Sumatera selatan sebagai salah satu provinsi yang menjadi sentral pengembangan komoditi jeruk di pulau Sumatera.

Usaha tanaman buah jeruk siam ini sangat menjanjikan dan berkembang cukup baik di Sumatera Selatan pada sentra penghasil buah-buahan seperti Muara Enim, Ogan Komering Ilir, Pagar Alam dan Banyuasin. Pengembangan tanaman buah-buahan di Kabupaten Banyuasin terus meningkat, sejalan meningkatnya konsumsi buah oleh masyarakat. Untuk melihat produksi buah-buahan menurut jenis tanaman di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Buah–Buahan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Banyuasin Pada Tahun 2018-2020

No.	Jenis Tanaman	Produksi (Kuintal)		
		2018	2019	2020
1.	Durian	4.144	2.895	1.771
2.	Jambu Air	5.116	905	3.050
3.	Jambu Biji	5.829	2.440	5.584
4.	Jeruk Siam	30.650	20.980	26.890
5.	Mangga	12.553	5.410	7.409
6.	Nangka/Cempeda	12.606	11.930	9.413
7.	Nanas	6.060	5.260	11.449
8.	Pepaya	3.453	3.932	4.344
9.	Pisang	29.202	17.830	22.851
10.	Sawo	5.174	5.185	4.758

Sumber: BPS Kabupaten Banyuasin, Statistik Pertanian Holtikultura SPH, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat produksi buah-buahan di Kabupaten Banyuasin paling banyak yaitu jeruk siam yaitu produksi pada tahun 2018 sebesar 30.650 kuintal, pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 20.980 kuintal dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan namun tidak sebesar pada tahun 2018 yaitu sebesar 26.890 kuintal. Berdasarkan data produksi buah-buahan pada tahun 2018 hingga tahun 2020 produksi jeruk siam tidak stabil, untuk itu dalam melakukan usahatani jeruk siam sangat dituntut untuk pelaksanaan dan cara pengelolaan yang baik, karena pertumbuhan tanaman jeruk siam sangat tergantung pada pelaksanaan teknik yang dilakukan petani untuk melihat suatu usahatani di dalam manajemen usahatani agar dapat menghasilkan produksi yang baik, stabil dan bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Kecamatan Air Kumbang memiliki usahatani jeruk siam dengan produksi paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain, yaitu pada tahun 2018 sebesar 24.662,00 Kuintal, pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 17.276,00 Kuintal dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan namun tidak sebesar pada tahun 2018 yaitu sebesar 21.086,00 Kuintal. Untuk melihat produksi jeruk siam menurut kecamatan di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Jeruk Siam Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Pada Tahun 2018-2020

No.	Kecamatan	Produksi Jeruk Siam (Kuintal)		
		2018	2019	2020
1.	Rantau Bayur	0,00	5,00	-
2.	Betung	736,00	1.042,00	1.538,00
3.	Suak Tapeh	39,00	5,00	57,00
4.	Pulau Rimau	177,00	0,00	-
5.	Tungkal Ilir	223,00	235,00	760,00
6.	Selat Penuguan	0,00	0,00	90,00
7.	Banyuasin III	1,00	3,00	4,00
8.	Sembawa	15,00	6,00	4,00
9.	Talang Kelapa	482,00	500,00	1.850,00
10.	Tanjung Lago	8,00	22,00	11,00
11.	Banyuasin I	0,00	0,00	18,00
12.	Air Kumbang	24.662,00	17.276,00	21.086,00
13.	Rambutan	0,00	0,00	-
14.	Muara Padang	448,00	453,00	1.169,00
15.	Muara Sugihan	560,00	0,00	-
16.	Makarti Jaya	1.799,00	1.165,00	265,00
17.	Air Saleh	1.500,00	268,00	33,00
18.	Banyuasin II	0,00	0,00	-
19.	Karang Agung Ilir	0,00	0,00	-
20.	Muara Telang	0,00	0,00	-
21.	Sumber Marga Telang	0,00	0,00	5,00
22.	Kabupaten Banyuasin	30.650,00	20.980,00	26.890,00

Sumber: BPS Kabupaten Banyuasin, 2021

Desa Budi Mulya yaitu salah satu desa yang berada di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin yang beberapa penduduknya merupakan petani jeruk siam. Usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya memiliki prospek yang sangat cerah. Namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi petani jeruk siam di Desa Budi Mulya yaitu seperti serangan hama penyakit tanaman (HPT) dan kurangnya pengendalian yang menggunakan bahan pestisida yang ramah lingkungan (organik). Lahan pertanian tanaman jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin hanya sedikit yaitu sekitar 34.5 Ha, karena masih banyaknya dimanfaatkan untuk tanaman perkebunan seperti sawit dan karet. Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Banyuasin tahun 2020 menyatakan untuk sawit di Kecamatan Air Kumbang seluas 2.606 Ha dan

karet seluas 4.975 Ha dari jumlah luasan perkebunan itu dapat dilihat bahwa tanaman jeruk siam sangat sulit untuk dibudidayakan dengan lahan yang ketersediaannya sudah minim.

Petani jeruk siam yang tergabung dalam Kelompok Tani Rukun Makmur sudah mendapatkan Sertifikat Produk Prima Tiga dari Ketua Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKPD) Provinsi Sumatera Selatan terhitung tanggal 01 Agustus 2019 - 01 Agustus 2022 dimana produk yang dihasilkan aman dikonsumsi/level residu dibawah ambang batas. Untuk mendapatkan Sertifikat Produk Prima Tiga tersebut tentunya tidak mudah dan perlu melalui beberapa tahapan yaitu Kelompok Tani Rukun Makmur yang dinaungi oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dari Desa Budi Mulya tersebut melakukan registrasi kebun, mengajukan permohonan sertifikasi, persiapan penilaian, pelaksanaan penilaian, laporan penilaian, keputusan sertifikasi, dan penyerahan sertifikat. Disamping itu para petani jeruk siam di Desa Budi Mulya telah menerapkan teknik budi daya yang baik *Good Agriculture Practise* (GAP), Standar Operasional dan Prosedur budidaya tanaman (SOP), menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) serta telah melakukan registrasi kebun/lahan ke Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan data produksi BPS Kabupaten Banyuasin pada tahun 2018, 2019 dan 2020 produksi jeruk siam di Kecamatan Air Kumbang mengalami penurunan dan tidak stabil, di sisi budidaya usahatani jeruk siam ini memerlukan perhatian yang lebih, kemudian sangat dituntut untuk pelaksanaan dan cara pengelolaan yang baik, karena pertumbuhan tanaman jeruk siam sangat tergantung pada pelaksanaan teknik yang dilakukan petani. Artinya, petani harus memahami bagaimana manajemen usahatani yang baik agar produksinya terus meningkat dan stabil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **Studi Manajemen Usahatani dan Dampak Diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usahatani Jeruk Siam Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin ?
2. Apa dampak diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga terhadap usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui dampak diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga terhadap usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi petani, sebagai bahan informasi kepada para petani lainya tentang studi manajemen usahatani jeruk siam yang baik khususnya petani yang umum mengusahakan tanaman jeruk siam.
2. Bagi peneliti, sebagai pedoman ataupun bahan informasi bagi peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan kepustakaan bagi para peneliti yang ingin meneliti lebih jauh tentang studi manajemen usahatani jeruk siam dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, I. (2009). “*Metode Riset Kualitatif*” - Artikel, Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran, Universitas Negeri Makasar
- BPS Kabupaten Banyuasin [Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin]. 2021. Produksi Jeruk Siam Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Pada Tahun 2018-2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.
- BPS Kabupaten Banyuasin, Statistik Pertanian Holtikultura SPH. [Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin]. 2021. Produksi Buah–Buahan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Banyuasin Pada Tahun 2018-2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.
- Choliq, A. 2011. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Deptan. [Departemen Pertanian]. 1994. Penuntun Budidaya Buah-buahan (Jeruk). Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan. 269 h
- Deptan. [Departemen Pertanian]. 2012. Kajian Umum Mengenai Tanaman Jeruk Available at http://ditlin.hortikultura.go.id/jeruk_cvpd/jeruk01.htm (diakses, 17 Juni 2022).
- Dinas Pangan. 2015. Produk Pertanian Bersertifikat Diincar. (<https://dinaspangan.sumbarprov.go.id/details/news/310>) (Diakses, 06 Desember 2022).
- Dinas Pangan. 2021. Dinas Pangan Dorong Petani Sertifikasi Komoditi Buah. (<https://aceh.antaranews.com/berita/237690/dinas-pangan-dorong-petani-sertifikasi-komoditi-buahan>) (Diakses, 07 Desember 2022).
- Ditjen Holtikultura. [Direktorat Jenderal Hortikultura]. 2006. Statistik Hortikultura Tahun 2005 (Angka Tetap), Departemen Pertanian.
- Djiwandi. 1994. Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani Di Kabupaten Sukoharjo. Laporan Penelitian.
- Dinas Pertanian. 2022. Optimalisasi Penyebaran Informasi Harga Pasar Hasil Perkebunan Melalui Siphp (Sistem Informasi Pasar Hasil Perkebunan) Berbasis Online Di Dinas Pertanian Kabupaten Buton. (https://e.diklatgarbarata.id/files/rancangan_aktualisasi/file_1658380867.pdf. Diakses 03 Januari 2023)
- DPPP. [Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan]. 2015. Sertifikat Prima Jaminan Mutu Produk Pertanian. (<https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/33->

sertifikat-prima-jaminan-mutu-produk-pertanian.html, diakses 03 Januari 2022).

- Effendi, Usman. (2015). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang.
- FAO. [*Food Agricultural Organization*] 1988. *Gizi dan Makanan*. Baharata Karya Aksara. Jakarta.
- Fauzi, A. 2007. *Aspek Kuantitatif Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Firman, A. 2016. Analisis Manajemen Usahatani Jeruk Siam di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jom Faperta Ur Vol 3 No. 2* Oktober 2016
- Handoko. 1999, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, D.J. 2018. *Manajemen Usaha Tani Kakao Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas. (Tidak Dipublikasi)
- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hasibuan, M.S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketujuh Belas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hernanto, F. 1994. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hermanto dan D.K.S. Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian Vol.6 No.4: 379-390*. Rahard, F. 1994. *Petani Berdasi*. Penebar Swadya, Jakarta
- Kamil, J. 1986. *Teknologi Benih*. Rajawali, Jakarta.
- Kanisius, A.A. 1994. *Budidaya Tanaman Jeruk*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- KBBI. [*Kamus Besar Bahasa Indonesia*]. 2010. *Arti Kata Dampak*. (<http://kbbi.web.id/dampak>, diakses 13 Maret 2022).
- Kementerian Pertanian. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014*, (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2010), h.39.

- Ketty, P.M.G. 2020. Manajemen Usahatani Terung Ungu Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Jurnal EXCELLENTIA*, 9(01), 50-57
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- Naharsari. 2007. *Bercocok Tanam Jeruk*. Jakarta; Azka Press.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 2012. *Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani Buku 1 Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Pusat Penyuluha Pusat*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta
- Rahardi, F dan Hartono, R. 2000. *Agribisnis Peternakan*. Penerbar Swadaya. Jakarta
- Rukmana, R. 2003. *JERUK NIPIS, Prospek Agribisnis, Budidaya dan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rismunandar. 1986. *Bercocok Tanaman Jeruk*. Sinar Baru. Bandung.
- Sajogyo. 1977. *Golongan Miskin dan Partisipasinya Dalam Pembangunan Desa*. Prisma No.3 tahun VI. LP3ES. Jakarta.
- Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sepriani, R. 2020. *Motivasi Petani Dalam Mendapatkan Sertifikat Prima-3 Untuk Produk Hortikultura Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas. (Tidak Dipublikasi)
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Penerbit ANDI. 137 hal.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. UB Press; Malang.
- Sipayung, S.S. 2019. *Manajemen Usahatani dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Cabai merah (Studi Kasus: Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang)*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

- Soekartawi, 2001. Pengantar Agroindustri. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS.
- . 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Sukarmin dan F. Ihsan. 2008. Teknik persilangan jeruk (*Citrus sp.*) untuk perakitan varietas unggul baru. Buletin Teknik Pertanian. 13(1): 12-15.
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian, Bandung: CV Alfa Beta.
- . 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.
- . 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- . 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sumantri, M. 2004. Bandung . Perkembangan Peserta Didik: Remaja Rosdakarya
- Supriyanto, A.S dan Machfudz, M. 2010. Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: UIN Maliki Press
- Suratiyah, K. 2009. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya; Jakarta.
- Sutomo, B. 2007. Ubi Ungu Cegah Kanker dan Kaya Vitamin A.
- Sutopo, H.B. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol 5 No. 1.
- Terry, G.R. 2011. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thomas. 2008. “Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia Kerja Kompetitif”. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Warjido, Z. Abidin dan S. Rachmat. 1990. Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang
- Watilah, T. 2003. Manajemen Usahatani Cabai Merah Di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Program Studi

Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
(Tidak Dipublikasi)

Wedastra. 2013. Manajemen Usahatani Dan Kendala Pelaksanaannya. GaneÇ
Swara. 7 (1). 21-25.